

**PENGEMBANGAN MBEJI MARON SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
ALAM DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata**

Disusun Oleh :

Nama : Tina Riski Arianto

NIM : 162526

Prodi : Pariwisata

Jenjang : Strata Satu

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2020

ARTIKEL ILMIAH

PENGEMBANGAN MBEJI MARON SEBAGAI DAYA TARIK WISATA ALAM DI KABUPATEN TRENGGALEK JAWA TIMUR

Diajukan Oleh :

Tina Riski Arianto

162526

ABSTRACT

Mbeji Maron is one of the natural attractions based on tourism object located in Karanganyar Village, Gandusari District, Trenggalek Regency, East Java. Mbeji Maron is currently in the stage of development based on natural beauty.

In this research the author used a type of qualitative and quantitative research methods with data analysis techniques using SWOT analysis.

In addition to focusing on developing the Mbeji Maron, the manager must open economic opportunities for the local community as an effort to empower the community.

Keyword : Tourist attractions, managers, community role

ABSTRAK

Mbeji Maron merupakan salah satu obyek wisata alam berbasis wana wisata yang berada di Desa Karanganyar, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Maron saat ini dalam tahap pengembangan dengan berbasis keindahan alam.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisa data menggunakan analisis SWOT.

Selain berfokus pada pengembangan di obyek wisata Mbeji Maron, pengelola harus membuka peluang ekonomi bagi masyarakat local sebagai upaya pemberdayaan masyarakat

Kata Kunci : daya tarik wisata, pengelola, peran masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dipandang sebagai sarana untuk memenuhi salah satu kebutuhan manusia melalui suatu kegiatan perjalanan atau berwisata dengan alasan yang melatarbelakanginya. Hal ini disebabkan karena intensitas berwisata sangat erat kaitannya dengan kondisi ekonomi, kemajuan dan kesejahteraan yang makin tinggi telah menjadikan pariwisata sebagai bagian pokok dari kebutuhan atau gaya hidup manusia, dan menggerakkan jutaan manusia untuk mengenal alam dan budaya ke belahan atau kawasan – kawasan dunia lainnya. Pergerakan jutaan manusia selanjutnya menggerakkan mata rantai ekonomi yang saling berkaitan menjadi industri jasa yang memberikan kontribusi penting bagi perekonomian dunia, perekonomian bangsa – bangsa, hingga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal. Hal ini disebabkan karena intensitas berwisata sangat erat kaitannya dengan kondisi ekonomi (Halim *and* Bayu,2018:59-60) <http://ejournal.stipram.ac.id/Volume 12 Nomor 1 Januari 2018>.

Kegiatan pariwisata di Indonesia memegang peranan penting dalam pembangunan nasional. Pariwisata sebagai salah satu sektor dalam pembangunan Indonesia, merupakan sektor yang sangat dinamis didalam menangkap berbagai kecenderungan perkembangan global (Aditha, 2015 : 61) <http://ejournal.stipram.ac.id/ Volume 9 Nomor 2 Mei 2015>. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang menyangkut mata rantai yang panjang dan dapat menggerakkan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat dimana kegiatan pariwisata bersifat padat karya dan sekaligus penyebar pemerataan pembangunan. Dan juga kepariwisataan mendorong terciptanya lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan kualitas

masyarakat dan dapat menambah rasa cinta tanah air terhadap nilai-nilai budaya bangsa sekaligus sebagai alat untuk melestarikan lingkungan.

Prospek yang sangat besar pada sektor pariwisata tentu menjadi peluang yang sangat besar bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar, yang membentang dan tersebar di lebih dari 17.000 pulau.

Dari 34 Provinsi di Indonesia, di Jawa Timur banyak sekali daerah yang memiliki potensi untuk menjadi daerah wisata. Namun, masih banyak daerah-daerah wisata yang ada di Jawa Timur belum tertata ataupun berkembang dengan baik. Baik dari segi transportasi, sarana dan prasarana, maupun masyarakat sekitar yang kurang menyadari dan mendukung akan adanya potensi wisata di daerahnya.

Trenggalek adalah nama sebuah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Ponorogo di sebelah Utara, Kabupaten Tulungagung di sebelah Timur, Samudera Hindia di sebelah Selatan, serta Kabupaten Pacitan di sebelah Barat. Daerah ini memiliki potensi pariwisata yang banyak seperti pantai, goa, bukit/gunung, air terjun, embung, agrowisata dan desa wisata. Namun seperti yang sudah diuraikan diatas, potensi - potensi tersebut belum dikembangkan secara maksimal. Diantara potensi tersebut yaitu Mbeji Maron. Mbeji Maron merupakan wana wisata yang saat ini dalam tahap pembangunan dan pengembangan wisata dengan berbasis keindahan alam yang masih asri dan mata air sungai bawah tanah yang jernih dan segar sebagai salah satu objek utama atraksi wisatanya. Wisata alam ini terletak di wilayah *administrative* Desa Karanganyar Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Wisata alam ini memiliki potensi yang patut untuk dikembangkan. Potensi wisata yang ada masih belum didukung dengan fasilitas-fasilitas pendukung pariwisata.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin melaksanakan penelitian dengan mengambil judul “Pengembangan Mbeji Maron Sebagai Daya Tarik Wisata Alam Di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur” karena obyek wisata ini belum begitu dikenal oleh kalangan masyarakat luas dengan harapan jika dikembangkan secara maksimal dan berkelanjutan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di sekitar Mbeji Maron itu sendiri seiring dengan meningkatnya kunjungan wisatawan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pengelola dalam mengoptimalkan potensi yang ada pada daya tarik wisata Mbeji Maron agar menarik kunjungan wisatawan?
2. Bagaimana peran masyarakat atau komunitas lokal dalam pengelolaan daya tarik wisata Mbeji Maron?
3. Bagaimana strategi pengembangan Mbeji Maron agar menarik kunjungan wisatawan?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian maka penulis memerlukan batasan masalah. Penulis hanya berfokus pada strategi pengembangan daya tarik wisata Mbeji Maron agar lebih menarik sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan serta peranan pemerintah dan masyarakat dalam upaya pengembangan Mbeji Maron.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pariwisata (S.Par) jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui peran pengelola dalam mengembangkan potensi wisata di obyek wisata Mbeji Maron.

3. Untuk mengetahui peran masyarakat atau komunitas lokal dalam mengembangkan potensi wisata di obyek wisata Mbeji Maron.
4. Untuk mengetahui strategi pengembangan untuk obyek wisata Mbeji Maron agar menarik kunjungan wisatawan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan serta wawasan terutama dalam hal mengatur, mengembangkan sebuah daya tarik wisata yang sesuai potensi dan dengan regulasi yang diterapkan di suatu daerah.

2. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai bahan referensi atau literatur untuk membuat suatu tugas serta menambah pengetahuan dan informasi mengenai pariwisata terutama yang berkaitan dengan daya tarik wisata Mbeji Maron di Kabupaten Trenggalek.

3. Bagi Institusi

Dapat digunakan sebagai bahan tambahan pembelajaran, referensi atau literatur dalam pengkajian ilmu kepariwisataan.

4. Bagi Pemerintah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan serta sumbangan pikiran bagi pemerintah daerah khususnya pada Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek dan pemerintah Desa Karanganyar dalam upaya pengembangan daya tarik wisata Mbeji Maron.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan cara observasi, kuesioner, wawancara, serta dokumentasi yang dilakukan oleh penulis dapat diketahui bahwa peran pengelola yaitu POKDARWIS Bima Bargas dan keterlibatan seluruh *stakeholder* dalam pengembangan obyek wisata Mbeji Maron belum cukup baik. Masih banyak fasilitas dan aksesibilitas yang perlu penambahan dan perbaikan. Selain itu masih banyak potensi-potensi wisata lain yang belum dimanfaatkan untuk menjadi atraksi wisata baru. Pembangunan dan pengembangan yang terkesan lambat dan kurang maksimal dikarenakan terdapat keterbatasan dana.

Kerjasama yang terjalin antara Perum Perhutani dengan LMDH Beji Jaya, yang kemudian dilaksanakan oleh POKDARWIS Bima Bargas selaku pengelola wisata dan pemerintah (Pemdes Karanganyar dan Pemkab Trenggalek) sebagai penyumbang dana merupakan salah satu wujud untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Trenggalek pada umumnya dan masyarakat sekitar obyek wisata Mbeji Maron pada khususnya.

B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti temukan, peneliti dapat menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Meningkatkan aksesibilitas berupa perbaikan jalan dan pembuatan papan penunjuk arah yang lebih jelas serta menyediakan armada angkutan dari jalan raya untuk menuju obyek wisata Mbeji Maron, mengingat kapasitas jalan menuju obyek wisata hanya bisa dilalui kendaraan dengan maksimum ukuran mini bus.

2. Lebih aktif melakukan pengecekan terhadap seluruh kondisi fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan wisata di obyek wisata Mbeji Maron.
3. Pembuatan desain perencanaan pembangunan kawasan wisata Mbeji Maron sebaiknya sesuai dengan konsep awal yaitu wisata alam berbasis wana wisata. Hal ini untuk mempertahankan ciri khas obyek wisata agar tetap unik dan berbeda dengan obyek wisata lain di Kabupaten Trenggalek.
4. Mengoptimalkan pengoperasian wahana panjat tebing dan *flying fox* atau bila perlu dilakukan penambahan atraksi wisata lain contoh wahana permainan anak-anak/area outbound anak sebagai variasi permainan yang disediakan untuk berbagai macam usia wisatawan.
5. Mengoptimalkan Telaga Mbeji Sumber atau Embung Mbeji Maron untuk dijadikan sebagai lokasi berenang atau kegiatan wisata air bagi wisatawan dengan menambahkan peralatan keamanan dan keselamatan serta permianan air lainnya.
6. Pengelola harus lebih aktif untuk mengajak anggota dan warga masyarakat sekitar untuk ikut terlibat dalam proses pembangunan dan pengembangan obyek wisata Mbeji Maron.
7. Mengajak seluruh wisatawan dan masyarakat untuk ikut terlibat menjaga kelestarian kawasan Mbeji Maron dengan peduli akan sampah dan tidak melakukan pengrusakan di obyek wisata Mbeji Maron.
8. Melakukan studi banding dengan obyek wisata lain yang sudah lebih maju dan berkelanjutan guna mengetahui aspek mana yang perlu perbaikan dan membantu mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapi dalam upaya pengembangan suatu obyek wisata
9. Menambah jenis tanaman agar kawasan terlihat lebih variasi dan menarik wisatawan.
10. Segera membuat proposal bantuan dana dan menjalin kerjasama dengan pihak lain untuk menjadi sumber dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhita, Agung P. 2015. *Pengembangan Wisata Desa Berbasis Budaya Yang Berkelanjutan Di Desa Wisata Srowolan Sleman*. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 9 No 2 (2015) : 61 – 76. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Halim and Bayu. 2018. *Preferensi Mahasiswa Dalam Berwisata: Studi Kasus Mahasiswa STIPRAM Yogyakarta*. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 12 No 1 (2018) : 55 – 64. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Hikmawati, Fenti. 2017. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Irawati, Novi. 2015. *Performa Wisata Agro Bahari Pantai Glagah Kulon Progo*. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 9 No 2 (2015) : 77 – 88. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Pemerintah Indonesia. 2011. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional Tahun 2010-2025*.
- Primantoro, Nur V. 2015. *Kualitas Pantai depok, Gumuk Pasir Barchan, Pantai Parangkusumo dan Pantai Parangtritis Berdasarkan Parameter Geowisata*. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 9 No 2 (2015) : 11 – 32. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Sugiarto, Eko. 2016. *Pengantar Ekowisata*. Yogyakarta: Khitah Publishing.
- Sugiarto, Eko. 2017. *Daya Tarik dan Potensi Daya Tarik Kawasan Candi Selogiriyo*. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 11 No 2 (2017): 11 – 2. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sullistyoyo, Agung. 2017. *Analisis SWOT 8-K Objek Wisata Rekreasi dan Hiburan Keluarga Kid's Fun Yogyakarta*. Yogyakarta: Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 11 No 2 (2017) : 1 – 10. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Susetyarini, Oktari. 2017. *Kajian Manajemen Kunjungan di Kawasan Wisata; Studi Kasus Destinasi Wisata Kaliurang*. Yogyakarta : Jurnal Kepariwisataaan Stipram Vol 11 No 2 (2017) : 25 - 40. <http://ejournal.stipram.ac.id/>
- Syamsu, Moch. Nur. 2018. *Studi Kelayakan Air Terjun Nggembor Sebagai Destinasi Wisata Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo, Yogyakarta*.

Yogyakarta : Jurnal Kepariwisata Stipram Volume 12 Nomor 3
September 2018 : 59 – 70. <http://ejournal.stipram.ac.id/>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata.
<https://trenggalekkab.go.id>